

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Gabungan

1. Deskripsi Data Gabungan

Ketika metode penelitian campuran digunakan, ada dua jenis data yang diperoleh, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Termasuk dalam deskripsi data adalah data statistik yang berasal dari teknik kuantitatif serta hasil uji analisis statistik, yang kemudian dijelaskan berdasarkan poin-poin yang terdapat dalam data tersebut. Sementara itu, data kualitatif disusun sesuai dengan bagian-bagian tertentu dari teori variabel yang diteliti dan disajikan dalam bentuk matriks atau verbatim.

2. Analisis Data Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Proses analisis data dalam penelitian campuran, di mana data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara bersamaan, dapat dipandu oleh ketentuan-ketentuan tertentu. Dalam hal ini, tujuan dari proses pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif menginformasikan pendekatan yang digunakan untuk tahap analisis data. Penggunaan pendekatan campuran secara bersamaan memiliki dua tujuan, yaitu perbandingan dan penguatan. Untuk kasus penelitian dengan tujuan di mana pendekatan campuran dimaksudkan untuk digunakan sebagai penguat, analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara bersamaan. Prosedur ini dilakukan karena hasil pengumpulan data

kualitatif dan kuantitatif memiliki hubungan dan interaksi yang kuat, dan temuan studi akan melemahkan hasil penelitian.⁸⁸

B. Metode Kuantitatif

Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menganut asas filsafat positivisme yang memandang suatu fenomena atau realitas sebagai sesuatu yang relatif tetap, terukur, konkrit, dapat diamati dan memiliki hubungan gejala yang bersifat kausalitas. Penelitian kuantitatif diterapkan pada proses penelitian yang memiliki sampel dan populasi yang representatif dan data yang terkumpul berupa data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan uji statistika.⁸⁹ Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena objek yang diteliti merupakan suatu kelompok yang besar. Sebagaimana yang disebutkan oleh Azwar bahwa penelitian kuantitatif pada umumnya digunakan untuk meneliti populasi yang besar.⁹⁰ Metode kuantitatif juga digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang terdapat dalam kelompok tersebut.

1. Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian populasi merupakan bagian terpenting. Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian diamati dan dipelajari, lalu ditarik kesimpulan berdasarkan hasil

⁸⁸ Iskandar, dkk, “*Metode Penelitian Campuran : Konsep, Prosedur dan Contoh Penerapan*”, Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management, 2021, h. 14.

⁸⁹ Sugiyono, 2013. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, Bandung : Alfabeta, h. 8

⁹⁰ Saifuddin Azwar, 2001. “*Metode Penelitian*”, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h. 5

penelitian.⁹¹ Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa kelas XII SMAN 1 Kota Blitar yang terdiri dari 349 siswa. Yang mana siswa laki-laki berjumlah 137 dan 212 siswa perempuan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Menurut Syahrudin dan Salim, teknik random sampling merupakan teknik pengambilan sampel secara random yang memungkinkan seluruh anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel.⁹² Sementara itu menurut Garaika, teknik *simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan atau strata dalam sebuah populasi yang homogen.⁹³ Teknik random sampling ini dapat digunakan pada populasi yang memiliki jumlah yang tidak terlalu besar.

Untuk menentukan besarnya ukuran sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan keterangan :

N = Jumlah populasi

e = taraf signifikansi/taraf kesalahan

Sehingga jika rumus Slovin diimplementasikan dalam jumlah populasi siswa kelas XII SMAN 1 Kota Blitar didapatkan besaran ukuran sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{349}{1 + (349 \cdot (0,05^2))}$$

⁹¹ Sugiyono, Op. Cit. h. 80

⁹² Syahrudin & Salim, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, Bandung : Citapustaka Media, 2012, h.13

⁹³ Garaika & Darmanah, “*Metodologi Penelitian*”, Lampung Selatan : Hira Tech, 2019, h. 60.

$$n = \frac{349}{1 + 0,9}$$

$$n = 186,43$$

Dari rumus Slovin didapatkan hasil $n = 186,43$ sehingga jika dibulatkan besaran sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 190 orang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, data merupakan unsur terpenting sebab data mampu memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti sehingga dapat diolah dan diambil kesimpulannya sebagai *output* atau hasil dari penelitian tersebut. Ada beberapa kriteria data yang sah untuk digunakan dalam penelitian yaitu data haruslah bersifat objektif, representatif, faktual, dan relevan dengan permasalahan yang diteliti.⁹⁴ Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam pengambilan data harus sesuai dengan konteks penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengambilan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Angket atau Kuesioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila jumlah subjek yang diteliti merupakan kelompok besar dan memiliki kuantitas. Teknik pengambilan data dengan menggunakan angket dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis untuk dijawab oleh subjek. Angket sesuai digunakan pada penelitian dimana peneliti mengetahui secara pasti variabel apa saja

⁹⁴ Garaika & Darmanah, Ibid, h. 37.

yang akan diteliti.⁹⁵ Dalam penelitian ini, angket atau kuisisioner disusun berdasarkan variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu variabel FoMO dan *insecurity*. Oleh karena itu, perlu adanya penyusunan skala berkaitan dengan variabel yang telah ditetapkan tersebut. Angket atau kuisisioner akan diberikan kepada subjek yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian dengan kriteria yang telah disebutkan di atas.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali lebih jauh mengenai variabel-variabel penelitian kepada subjek untuk memperkuat hasil penelitian. Wawancara juga dilakukan sebagai langkah awal bagi peneliti untuk menemukan sebuah fenomena yang akan dikaji. Dalam hal ini, peneliti telah melakukan wawancara awal dengan empat subjek terkait untuk menemukan fenomena sebagai bahan kajian dalam penelitian dan sebagai studi pendahuluan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka. Menurut Sugiyono, wawancara tidak terstruktur sering digunakan dalam penelitian pendahuluan dimana peneliti berusaha menemukan informasi awal mengenai permasalahan atau fenomena yang terjadi sehingga penelitian dapat menentukan variabel yang akan diteliti lebih jauh.⁹⁶

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mempermudah dalam mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang

⁹⁵ Sugiyono, Loc.Cit h. 142

⁹⁶ Sugiyono, Ibid, h. 140.

digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang diambil dari teori FoMO dan *insecurity*. Model skala yang digunakan dalam pengisian kuesioner untuk menentukan jumlah skornya adalah menggunakan model skala likert. Skala *likert* merupakan skala pernyataan sikap yang ditulis atau disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan skor. Setiap jawaban yang telah diperoleh tersebut akan diberikan skor 1 untuk jawaban yang paling rendah atau yang sangat tidak disetujui dan diberikan skor 5 untuk jawaban paling tinggi dengan jawaban sangat setuju. Dimana pada setiap aitem pertanyaan terdapat 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Tidak Berpendapat (TB), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Pemberian skor untuk masing-masing jawaban tersebut dapat dilihat nilainya pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

Bentuk Jawaban	Nilai	
	Favoriable	Unfavoriable
Sangat Setuju (SS)	1	5
Setuju (S)	2	4
Tidak Berpendapat (TB)	3	3
Tidak Setuju (TS)	4	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Skala *Fear of Missing Out*

Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur variabel FoMO adalah modifikasi dari *Fear of Missing Out scale*

(FoMOs) yang dikembangkan oleh Patrick J. McGinnis yang disusun berdasarkan teori FoMO yang dicetuskan oleh Patrick. Skala FoMOs disusun berdasarkan aspek-aspek FoMO yaitu biologi, budaya, dan teknologi.

FoMOs yang dikembangkan oleh Patrick pada mulanya memiliki keseluruhan 32 butir aitem yang kemudian melalui tahap diskriminasi butir sehingga didapatkan 10 butir aitem valid. Dari 10 aitem skala FoMOs kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan dimodifikasi oleh peneliti dengan diubah atau ditambahkan item sesuai kebutuhan untuk menyesuaikan dengan budaya di sekitar.⁹⁷ Skala ini menggunakan skala likert untuk penyekoran setiap item dengan rentang skala 1 – 5 untuk jawaban sangat tidak setuju – sangat setuju. Dalam penyusunan aitem peneliti terlebih dahulu menyusun blueprint sebagai berikut:

Tabel 3.2

Blue Print Skala Fear of Missing Out

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	
Neurobiologi	Rasa ingin terus terhubung dengan orang lain	1, 3, 8, 10	21, 29, 30, 12, 19	9
	Ingin selalu diterima dalam suatu kelompok			

⁹⁷ Rizal Kurniawan & Rahayu Hardianti Utami, “Validation of Online Fear of Missing Out (ON-FoMO) Scale in Indonesian Version”, Jurnal Neo Konseling, Vol. 4, No. 3, (2022), h. 2

Budaya	Berkeinginan untuk mengikuti berbagai <i>trend</i> yang sedang <i>booming</i>	14, 15, 16, 13, 2	17, 22, 25, 9, 20	10
	Melakukan berbagai cara agar jadi populer			
	Merasa cemas apabila tertinggal suatu kejadian			
Teknologi	Selalu memantau kegiatan orang lain di media social	23, 24, 28, 18, 27	4, 5, 6, 7, 11, 26	11
	Selalu membagikan kabar diri di media social			
Total				30

Berdasarkan table *blue print* diatas diketahui skala *Fear of Missing Out* memiliki total 30 aitem dengan masing-masing 14 aitem favorable dan 16 unfavorable.

b. Skala *Insecurity*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel *insecurity* disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam konstruk *insecurity* dalam teori yang dikembangkan. Adapun *blueprint* untuk skala *insecurity* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Blue Print Skala Insecurity

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	

Kurangnya rasa percaya diri	Bersikap pesimis	8, 9, 10	19, 20, 21	6
	Meremehkan diri sendiri			
	Merasa rendah diri			
Membandingkan diri dengan orang lain	Sulit mencintai diri sendiri	26, 28	11, 12, 13, 24, 27	7
	Sering menyalahkan orang lain			
Selalu ingin terlihat sempurna	Memiliki standart yang tinggi	1, 2, 3	7, 22, 23	6
	Memperhatikan setiap detail secara berlebihan			
Mengalami kegagalan dan penolakan	Emosional yang labil dan tempramen	4, 5, 6	14, 15, 16	6
	Takut memulai suatu hal			
Lingkungan social yang buruk	Merasa kurang diterima dalam lingkungan keluarga	17, 18	25, 29, 30	5
	Teman yang kurang support			
Total				30

Berdasarkan table *blue print* diatas diketahui skala *Insecurity* memiliki total 30 aitem dengan masing-masing 13 aitem favorable dan 17 unfavorable.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji coba instrumen penelitian dilakukan terlebih dahulu terlebih dengan uji validitas dengan teknik korelasi jumlah skor butir dengan jumlah skor total. Nilai korelasi (r) minimal sebesar 0,30 untuk item yang valid, sehingga aitem-aitem yang memiliki nilai korelasi di

bawah 0,30 dinyatakan tidak valid sehingga harus digugurkan atau diperbaiki. Dalam penelitian ini uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS 16.0 *for Windows* untuk memudahkan penelitian.⁹⁸

Sementara itu, uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengukur konsistensi sebuah alat ukur, apakah alat ukur tersebut memiliki pengukuran yang baik jika digunakan pada kondisi yang berbeda.⁹⁹ Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Alpha's Cronbach* yang memiliki rentang nilai koefisien antara 0-1 dimana nilai 1 merupakan reliabilitas sempurna. Untuk mendapatkan alat ukur yang reliabel, maka nilai *Alpha's Cronbach* harus mencapai nilai koefisien minimal 0,750. Sehingga, jika nilai *alpha* tidak mencapai 0,750 maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak memiliki konsistensi yang baik atau tidak reliabel. Pengujian reliabilitas data dalam penelitian ini juga menggunakan program dari *software* IBM SPSS 16.0 *for Windows* dengan pertimbangan efisiensi dan efektivitas penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi Pearson's Product Moment. Korelasi Pearson merupakan analisis koefisien korelasi bivariate yang digunakan untuk mengetahui eratnya hubungan antara dua variabel. Teknik analisis Pearson digunakan apabila

⁹⁸ Dyah Budiastuti & Agustinus Bandur, "*Validitas dan Reliabilitas Penelitian*", Bogor : Penerbit Mitra Wacana Media, 2018, h. 172

⁹⁹ Dyah Budiastuti & Agustinus Bandur, *Ibid.* h. 210

hipotesis penelitian menyatakan adanya dugaan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁰⁰ Ada beberapa kriteria kelayakan yang harus dipenuhi dalam penggunaan teknik analisis korelasi Pearson yaitu sampel yang digunakan memiliki nilai residual memiliki distribusi normal dibuktikan dengan uji normalitas, adanya hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen dibuktikan dengan uji linearitas, dan adanya ketidaksamaan varian dari residual dengan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk membentuk interval. konfidensi parameter untuk mengetahui apakah data-data dalam penelitian berdistribusi normal sehingga tabel-tabel yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk membuat kesimpulan mengenai uji hipotesis.¹⁰¹ Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dimana jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji Kolmogorom-Smirnov digunakan karena uji tidak memunculkan perbedaan interpretasi sebagaimana yang sering terjadi pda pengujian normalitas dengan menggunakan grafik.¹⁰² Untuk memudahkan proses pengujian dalam

¹⁰⁰ Syahrums & Salim, Loc. Cit, h. 155

¹⁰¹ Suyono, Ibid. h. 7.

¹⁰² Statiskian, "Tutorial Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dengan SPSS",
<https://www.statiskian.com/2012/09/uji-normalitas-dengan-kolmogorov-smirnov-spss.html?amp>
Diakses Pada 08/01/23 Pukul 20.50

penelitian ini maka peneliti menggunakan program dari *software IBM SPSS 16.0 for windows*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui sifat linear pada sebaran data variabel X dan Y untuk mengetahui keabsahan dari model korelasi yang dihasilkan. Langkah yang harus dilakukan untuk pengujian linieritas secara manual yaitu sebagai berikut¹⁰³ :

$$F = \frac{MK_{TC}}{MK_G}$$

Dengan keterangan :

MK_(TC) : Rata-rata kuadrat tidak cocok

MK_(G) : Rata-rata kuadrat galat

Sementara itu, uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program *software IBM SPSS 16.0 for windows* dengan memperhatikan hasil yang muncul pada tabel *Linearity*. Dasar pengambilan kesimpulan dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut¹⁰⁴ :

- a. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka variabel X dan Y dinyatakan memiliki hubungan yang linier
- b. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka variabel X dan Y dinyatakan tidak memiliki hubungan yang linier.

¹⁰³ Muh. Ali Gunawan, 2015. "*Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*", Yogyakarta : Parama Publishing, h. 87.

¹⁰⁴ Muh. Ali Gunawan, Ibid, h. 90.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi Pearson's Product Moment untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Koefisien korelasi yang dihasilkan oleh uji korelasi Pearson dapat difungsikan untuk mengukur kuatnya hubungan antara dua variabel.¹⁰⁵ Rumus yang digunakan dalam uji korelasi Pearson's Product Moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

r_{xy}	= Angka indeks korelasi antara variabel X dan Y
N	= Jumlah sampel
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat variabel X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat variabel Y
$\sum XY$	= Jumlah hasil perkalian skor variabel X dan Y
$\sum X$	= Jumlah variabel X
$\sum Y$	= Jumlah variabel Y

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS 16.0 *for Windows* dengan uji *Correlation-Bivariate* dan memperhatikan hasil yang tertera

¹⁰⁵ Setyo Budiwanto, "Metode Statistika Untuk Mengolah Data Keolahragaan", Malang : FIK UM, h. 67

pada tabel *Correlation*. Dasar pengambilan keputusan untuk analisis korelasi Pearson's Product Moment adalah apabila :

- a. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak
- b. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

C. Metode Kualitatif

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti melihat dan memperhatikan. Observasi ditujukan pada kegiatan memperhatikan suatu kejadian secara tepat, mencatat kejadian yang ada dan mempertimbangkan keterkaitan antar aspek dalam kejadian tersebut. Pengamat harus ikut dalam situasi realistis dan alami yang sedang terjadi saat pengamatan dilakukan, yang mana pengamatan tersebut harus secara alami atau *naturalistic*. Orang yang melakukan pengamatan disebut observer, seorang observer harus memperhatikan gejala, kejadian, atau sesuatu secara focus dan teliti.¹⁰⁶ Observasi merupakan pengamatan atas perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Pengamatan tersebut memiliki tujuan untuk melakukan asesmen permasalahan. Assesmen dikatakan

¹⁰⁶ Ni'matuzzahroh & Susanti Prasetyaningrum, 2018. "*Observasi : Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*", Malang : UMM Press h. 3

terampil atau professional apabila dilakukan dengan cara memantau perilaku orang lain secara nyata sembari mencatat informasi dari perilaku yang diperoleh secara kualitatif atau kuantitatif.¹⁰⁷

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data melewati pengamatan perilaku dalam kejadian tertentu kemudian mencatat kejadian yang diamatai dengan terstruktur dan jelas tentang peristiwa yang diamati. Sehingga, hasil observasi ini dapat dijadikan sumber data yang terpercaya dan akurat untuk menjawab permasalahan dikarenakan observasi dipercaya menjadi metode pengumpulan data yang dipertanggungjawabkan tingkat validitas dan reliabilitasnya.¹⁰⁸

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang disalurkan pada suatu masalah yang mana merupakan proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.¹⁰⁹ Wawancara dijalankan untuk mendapatkan informasi ataupun data sejelas dan sebanyak mungkin dari subjek penelitian. Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab tatap muka atau *face to face* antara pewawancara atau disebut dengan

¹⁰⁷ Ni'matuzzahroh & Susanti Prasetyaningrum, Loc. Cit h. 4

¹⁰⁸ Ni'matuzzahroh & Susanti Prasetyaningrum, Loc. Cit h. 5

¹⁰⁹ Imam Gunawan, S. Pd, M. Pd, 2013. "*Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*", Jakarta: PT Bumi Aksara h. 160

interviewer dan yang diwawancarai atau *interviewee* tentang suatu permasalahan yang diteliti, yang mana *interviewer* bertujuan memperoleh sikap, persepsi, dan pola pikir dari *interviewee* yang signifikan dengan masalah yang diteliti.¹¹⁰

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menyelidiki lebih lanjut penelitian yang terkait dengan topic untuk memperkuat hasil penelitian. Wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka adalah jenis wawancara yang digunakan. Menurut Sugiyono, wawancara tidak terstruktur sering digunakan dalam penelitian yang mana peneliti berusaha mencari informasi mengenai isu-isu atau kejadian-kejadian yang muncul.¹¹¹

2. Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam konteks analisis data kualitatif adalah proses memilah data penelitian yang dianggap tidak perlu atau tidak lengkap untuk menyederhanakan data. Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga diperlukan pencatatan secara detail, teliti, dan terperinci. Proses reduksi data dapat dilaksanakan dengan menggunakan penambahan data penelitian yang masih dirasa kurang.¹¹² Reduksi data dilakukan

¹¹⁰ Imam Gunawan, S. Pd, M. Pd, Ibid h. 162

¹¹¹ Sugiyono, Loc. Cit h. 140

¹¹² LPPM IAIN Kediri, “*Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*”, Kediri : IAIN Kediri, 2021, h.

dengan menggabungkan data sesuai sesuai dengan aspek-aspek permasalahan penelitian. Prosedur reduksi data dengan melingkupi data penelitian yang masih dirasa kurang. Reduksi data membantu peneliti menemukan tema dan pola dengan membuat ringkasan atau memilah perihal pokok yang dianggap penting. Tujuan dari mereduksi data adalah agar mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.¹¹³

b. Pemaparan Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan menyajikan secara efektif data yang telah diperoleh dari lapangan supaya dapat dimengerti dengan jelas. Penyajian data kualitatif dapat disajikan dengan menggunakan tabel, grafik, bagan, matriks, dan paparan naratif. Data yang dikelompokkan atau dikategorikan dapat dipaparkan berdasarkan daya yang diperlukan.¹¹⁴ Semuanya dibuat untuk menyatukan informasi yang tersusun dengan cara yang logis dan mudah diraih. Hasilnya, seorang penganalisis dapat mengamati apa yang sedang terjadi dan memutuskan apakah akan membuat kesimpulan atau terus melakukan analisis sesuai dengan rekomendasi yang diperoleh dari penyajian dan berpotensi membantu. Setelah reduksi, data ditampilkan (*display*) sebagai deskripsi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk

¹¹³ Mardawani, M. Pd, 2020. “*Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*”, Sleman : Deepublish Publisher h. 67

¹¹⁴ Ibid

memudahkan peneliti dalam melakukan penafsiran dan penarikan kesimpulan.¹¹⁵

c. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan jika temuan awal yang diperoleh dari data penelitian masih bersifat sementara dan memungkinkan adanya revisi jika tidak ada bukti pendukung yang kuat. Kesimpulan awal yang dibuat dapat dipercaya dan diakui keabsahannya jika didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan data tersebut dapat dipercaya dan diakui validitasnya. Karena temuan awal masih bersifat sementara dan berkemungkinan berubah jika tahap pengumpulan data selanjutnya tidak menghasilkan bukti yang kuat untuk mendukungnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat secara valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan lebih banyak data, maka kesimpulan awal tersebut dapat diandalkan dan berguna. Verifikasi kesimpulan akan terus dilakukan selama penelitian berlangsung.¹¹⁶

Verifikasi bisa berupa pemikiran kembali melalui analisis cepat saat peneliti menulis laporan, memeriksa catatan lapangan, atau melakukan pemeriksaan menyeluruh yang membutuhkan waktu dan upaya untuk menempatkan temuan lain pada data atau

¹¹⁵ Ibid, h. 68

¹¹⁶ Ibid

dokumen lain. Hal ini juga dapat melibatkan peninjauan kembali dan diskusi atau tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemahaman. Kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹¹⁷

3. Uji Keabsahan Data

a. Triangulasi Sumber

Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari penelitian dengan berbagai macam sumber. Untuk membuat kesimpulan dengan memanfaatkan informasi dari sumber lain, peneliti dapat membandingkan data dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikannya dari sudut pandang sumber lain yang memiliki kesamaan atau bahkan perbedaan.

b. Triangulasi Teknik

Membandingkan data dari sumber yang sama namun menggunakan metode yang berbeda adalah cara kerja triangulasi teknik. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan, triangulasi dapat dilakukan jika teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Hal ini dilakukan dengan memeriksa dokumen atau mengamati responden sekali lagi.

¹¹⁷ Ibid, h. 69